



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity
JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede

Ahmad Kautsar Fatin

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* Corresponding author e-mail: ahmadfatin93@gmail.com

DOI : 10.32832/diversityjournal.v6i2.24802

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih yang didominasi metode konvensional sering kali menyebabkan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sampel penelitian terdiri dari 44 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana via SPSS. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap PBL ($\bar{X}=56,68$) dan hasil belajar ($\bar{X}=56,23$) berada pada kategori tinggi. Uji korelasi menghasilkan koefisien $r=0,532$ ($p=0,000$). Uji regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,695 dengan $t_{\text{"hitung"}}=4,071$ ($p=0,000$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283. Hal ini membuktikan bahwa Problem-Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih dengan kontribusi sebesar 28,3%. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan PBL efektif meningkatkan kualitas pembelajaran aktif dan capaian kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kata kunci: Problem-Based Learning, Hasil Belajar, Fiqih, Pembelajaran Aktif

The Effect Of The Problem-Based Learning (PBL) Method On Student Learning Outcomes In The Fiqh Subject For Grade VII At MTs Nurul Ilmi Bojonggede

ABSTRACT

Conventional Fiqh instruction often leads to low student engagement and learning achievement. This study aims to analyze the effect of Problem-Based Learning (PBL) on seventh-grade students' Fiqh learning outcomes at MTs Nurul Ilmi Bojonggede. Employing a quantitative experimental approach, the sample comprised 44 students. Data were collected using Likert-scale questionnaires and learning achievement tests, analyzed via descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression using SPSS. Results indicated high category scores for both PBL perception ($\bar{X}=56.68$) and learning outcomes ($\bar{X}=56.23$). Pearson correlation yielded $r=0.532$ ($p=0.000$). Regression analysis showed a regression coefficient of 0.695, t -value=4.071 ($p=0.000$), and $R^2=0.283$. These findings confirm that Problem-Based Learning has a positive and significant effect on Fiqh learning outcomes, explaining 28.3% of the variance. In conclusion, implementing PBL effectively enhances active learning quality and student achievement in Fiqh.

Keyword: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Fiqih, Active Learning

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, di mana proses pembelajaran di sekolah menjadi inti dari upaya tersebut. Keberhasilan pendidikan secara umum sering diukur melalui pencapaian hasil belajar siswa, yang merefleksikan pemahaman kognitif, keterampilan afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa di berbagai lembaga pendidikan masih belum optimal. Masalah ini terutama ditemukan pada mata pelajaran yang membutuhkan penalaran kontekstual, analisis kognitif mendalam, dan aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis untuk membekali siswa dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*ibadah*) maupun hubungan antarmanusia (*muamalah*). Sayangnya, realitas pembelajaran Fiqih saat ini masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah satu arah dan penugasan terstruktur yang bersifat *teacher-centered*. Pendekatan ini berpotensi menyebabkan materi Fiqih dirasakan kering, formalistik, kurang kontekstual, dan monoton, yang pada gilirannya menurunkan motivasi serta partisipasi aktif siswa. Siswa cenderung hanya menghafal teks-teks hukum tanpa dibekali kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan problematika Fiqih kontemporer dalam kehidupan nyata.

Secara makro, tantangan pendidikan di Indonesia juga tecermin dari capaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Kondisi ini menuntut adanya transformasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Sebagai bentuk respons atas tantangan tersebut, model *Problem-Based Learning* (PBL) hadir sebagai alternatif solusi yang adaptif dan inovatif. PBL menekankan penggunaan masalah dunia nyata (*real-world problems*) sebagai sarana bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, mengidentifikasi informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten mengonfirmasi manfaat PBL. Alfansuri et al. (2024) menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan ketuntasan belajar hingga $\geq 80\%$. Sirait et al. (2024) mencatat peningkatan hasil belajar dari 20% menjadi 88%, sementara Hikmawati et al. (2024) melaporkan kenaikan rerata nilai siswa dari 61,5 menjadi 80,3. Kendati demikian, sebagian besar studi terdahulu memiliki keterbatasan metodologis: (1) Didominasi oleh desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat sangat kontekstual dan sulit digeneralisasikan. (2) Berfokus pada mata pelajaran umum (Matematika, IPA, Bahasa) dan masih sangat

terbatas pada rumpun pendidikan keagamaan Islam seperti Fiqih. (3) Belum menggunakan pengujian kuantitatif berbasis eksperimen kuasi secara ketat.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih antara kelas yang menerapkan PBL dan kelas konvensional?; Seberapa besar pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* / rancangan komparatif dua kelompok. Skema rancangan penelitian disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Rancangan Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan (Treatment)	Post-Test
Eksperimen (K_1)	O_1	Model <i>Problem-Based Learning</i> (X)	O_2
Kontrol (K_2)	O_3	Metode Konvensional	O_4

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Keterangan:

- O_1, O_3 : Nilai kemampuan awal sebelum perlakuan (*pre-test*).
- O_2, O_4 : Nilai kemampuan akhir setelah perlakuan (*post-test*).
- X : Perlakuan pembelajaran Fiqih berbasis PBL.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Ilmi Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak pertengahan Maret hingga awal Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (sampel jenuh), di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 44 siswa dijadikan sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi ke dalam dua kelompok *intact group*, yaitu kelompok eksperimen ($n = 22$) dan kelompok kontrol ($n = 22$).

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama: Tes Hasil Belajar Fiqih: Berupa soal pilihan ganda dan uraian terbatas (*pre-test* dan *post-test*) yang mengukur ranah kognitif (C2–C5) pada materi Fiqih kelas VII; Kuesioner Respon/Persepsi

PBL: Angket tertutup menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, hingga 5 = Sangat Setuju) dengan 15 butir pernyataan terstruktur.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi (*expert judgment*) dan uji validitas empiris menggunakan *Pearson Product-Moment*, serta uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan koefisien $\alpha > 0,70$, yang menunjukkan instrumen sah dan andal.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis data meliputi: Statistik Deskriptif: Menghitung rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum; Uji Prasyarat Analisis: Uji normalitas (Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas varians (Levene's Test). Uji Hipotesis: *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok, dan Analisis *Gain Score* (N-Gain) untuk membandingkan efektivitas peningkatan antar-kelompok. Serta Uji Korelasi *Pearson* dan Regresi Linear Sederhana untuk mengukur magnitudo pengaruh variabel PBL (*X*) terhadap Hasil Belajar (*Y*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis respon siswa terhadap variabel *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai variabel independen (*X*) dan Hasil Belajar Fiqih sebagai variabel dependen (*Y*). Berdasarkan pengisian kuesioner oleh 44 responden, ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (*N* = 44)

Variabel	Skor Min.	Skor Maks.	Mean ($\bar{X}$)	Standar Deviasi	Kategori
Problem-Based Learning (<i>X</i>)	46	66	56,68	4,55	Tinggi
Hasil Belajar (<i>Y</i>)	39	65	56,23	5,94	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel PBL (*X*) memperoleh rata-rata 56,68 dari skor ideal 75 (capaian 75,57%), yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap keterlaksanaan PBL—seperti diskusi kelompok, identifikasi masalah, dan presentasi—tergolong positif. Sejalan dengan itu, variabel Hasil Belajar (*Y*) memperoleh rata-rata 56,23 dari skor ideal 75 (capaian 74,97%), yang juga berada dalam kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel (4,55 dan 5,94) menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen di sekitar nilai rata-rata.

Untuk mengukur perubahan kemampuan kognitif siswa sebelum dan setelah perlakuan, dilakukan analisis komparatif nilai *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok pengujian. Ringkasan hasil tes disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	Evaluasi	N	Min.	Maks.	Mean (X ⁻)	Std. Deviasi	Selisih Mean
Kelompok (Eksperimen)	1 Pre-Test 1	44	70	100	85,61	9,16	+3,19
	Post-Test 1	44	75	100	88,80	8,01	
Kelompok (Kontrol)	2 Pre-Test 2	44	75	100	86,57	5,95	+3,82
	Post-Test 2	44	80	100	90,39	6,33	

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Data Tabel 3 menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata hasil belajar setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelompok. Pada Kelompok 1, nilai rata-rata meningkat dari 85,61 menjadi 88,80 (+3,19 poin). Pada Kelompok 2, nilai rata-rata meningkat dari 86,57 menjadi 90,39 (+3,82 poin).

Untuk membuktikan apakah kenaikan rata-rata skor hasil belajar bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji *Paired Sample t-Test* pada masing-masing kelompok. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Kelompok Evaluasi	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Taraf Nyata (α)	Keputusan
Pre-Test 1 vs Post-Test 1	9,236	0,000	0,05	Signifikan (H_0 Ditolak)
Pre-Test 2 vs Post-Test 2	4,678	0,000	0,05	Signifikan (H_0 Ditolak)

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, pengujian pada Kelompok 1 menghasilkan nilai $t_{hitung} = 9,236$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05. Hal yang sama ditunjukkan pada Kelompok 2 dengan nilai $t_{hitung} = 4,678$ dan *Sig.* = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan pengujian beda *Gain Score* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada tingkat peningkatan hasil belajar antara kelompok pengujian. Hasil uji disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Gain Score Antar-Kelompok

Kelompok	Rata-Rata Gain	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Gain Kelompok 1	3,18	-0,718	0,475	Tidak Signifikan (H_0 Diterima)
Gain Kelompok 2	3,82			

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,475 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, secara komparatif tidak terdapat perbedaan peningkatan (*gain score*) yang signifikan secara statistik antar-kelompok tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh *Problem-Based Learning* (X) terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y), dilakukan uji korelasi *Pearson* dan regresi linear sederhana. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Regresi Linear Sederhana (X terhadap Y)

Komponen Statistik	Nilai Statistik	Keterangan / Interpretasi
Koefisien Korelasi (r)	0,532	Hubungan positif tingkat sedang ($Sig. = 0,000$)
Konstanta (a)	16,862	Nilai konsisten Y jika $X = 0$
Koefisien Regresi (b)	0,695	Arah pengaruh positif
Nilai t_{hitung}	4,071	$Sig. = 0,000 < 0,05$ (Pengaruh Signifikan)
Nilai F_{hitung}	16,570	$Sig. = 0,000 < 0,05$ (Model Regresi Layak)
Koefisien Determinasi (R^2)	0,283	Kontribusi PBL terhadap Hasil Belajar = 28,3%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 16,862 + 0,695X$$

Persamaan regresi tersebut memberikan makna matematis dan praktis:

1. Nilai Konstanta ($a = 16,862$): Menunjukkan bahwa jika variabel *Problem-Based Learning* (X) bernilai konstan atau nol, maka nilai dasar Hasil Belajar Fiqih siswa (Y) adalah sebesar 16,862 poin.
2. Koefisien Regresi ($b = 0,695$): Bernilai positif, yang mengindikasikan hubungan searah. Setiap kenaikan satu satuan skor pada variabel *Problem-Based Learning* akan memicu peningkatan nilai Hasil Belajar Fiqih sebesar 0,695 poin.

Pengujian signifikansi secara parsial menghasilkan $t_{hitung} = 4,071$ dengan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Nilai kelayakan model regresi diuji melalui $F_{hitung} = 16,570$ dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan secara empiris bahwa Problem-Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede.

Besarnya kontribusi variabel independen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning mampu menjelaskan variasi hasil belajar Fiqih siswa sebesar 28,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi internal, minat belajar, kompetensi guru, lingkungan keluarga, maupun sarana prasarana sekolah.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih. Secara teoretis, keberhasilan PBL dalam meningkatkan capaian belajar siswa dapat dijelaskan melalui mekanisme konstruktivisme dan teori pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran Fiqih konvensional, siswa cenderung menerima aturan-aturan hukum Islam (*ibadah* dan *muamalah*) sebagai dogma hafalan yang kaku. Sebaliknya, ketika PBL diterapkan, siswa dihadapkan pada skenario masalah kontekstual—misalnya problematika penentuan bersuci (*thaharah*) dalam kondisi keterbatasan air atau tata cara shalat bagi orang sakit. Pengenalan masalah ini memicu terjadinya *cognitive conflict* atau ketidakseimbangan kognitif (*disequilibrium*) dalam diri siswa. Untuk mengembalikan keseimbangan kognitif tersebut, siswa didorong melakukan investigasi, mengumpulkan informasi dari buku ajar dan sumber fikih, serta berdiskusi dalam kelompok. Proses ini selaras dengan mekanisme asimilasi dan akomodasi Piaget, di mana pengetahuan hukum Fiqih dibentuk secara aktif oleh siswa, bukan sekadar dipindahkan oleh guru.

Selain itu, temuan ini memperkuat *Active Learning Theory* dari Silberman (2016) dan Freeman et al. (2014), yang menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses belajar memperkuat retensi pengetahuan dan keterlibatan kognitif tingkat tinggi. Dalam sintaks PBL, siswa tidak hanya menghafal syarat dan rukun, melainkan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) masalah fikihiah. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) ini terbukti menaikkan rata-rata hasil belajar siswa ke kategori tinggi (56,23 dari skor 75).

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan empiris terdahulu. Alfansuri et al. (2024), Sirait et al. (2024), dan Hikmawati et al. (2024) mencatat bahwa sintaks berbasis masalah efektif memicu kenaikan skor akademik. Secara spesifik pada

rumpun Pendidikan Agama Islam, penelitian ini memperluas hasil studi Siti Mafulatul Chisbia (2023) di MAN 10 Jombang dan Rodiah Nasution (2025) di MTs Al-Ma'arif Badung Bali, yang mengisyaratkan bahwa PBL mampu menjadikan pembelajaran Fiqih lebih hidup, komunikatif, dan aplikatif.

Meskipun model regresi membuktikan adanya pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 28,3%, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa sebesar 71,7% variasi hasil belajar ditentukan oleh faktor-faktor eksogen lainnya. Hal ini tecermin pula dari uji perbandingan *gain score* yang tidak menunjukkan perbedaan drastis antar-kelompok. Hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu persiapan sintaks PBL, ketidakbiasaan siswa kelas VII dalam melakukan presentasi di depan publik, serta variasi bakat dan minat awal siswa menjadi variabel moderator yang memengaruhi efektivitas PBL secara keseluruhan di lapangan. Kendati demikian, secara empiris PBL terbukti sebagai model yang valid dan efektif untuk meningkatkan mutu proses serta hasil belajar Fiqih di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berada pada kategori tinggi ($\bar{X} = 56,68$) dan terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bojonggede ($t_{hitung} = 4,071; p = 0,000$). Koefisien korelasi sebesar 0,532 menunjukkan tingkat hubungan sedang yang kuat secara statistik, sementara koefisien determinasi ($R^2 = 0,283$) mengonfirmasi bahwa PBL memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap peningkatan variasi hasil belajar kognitif siswa. Temuan ini secara teoretis memperkuat prinsip konstruktivisme dan pembelajaran aktif, sekaligus memberikan implikasi praktis bahwa integrasi studi kasus kontekstual melalui sintaks PBL efektif mentransformasi pembelajaran Fiqih menjadi lebih interaktif, analitis, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi praktis dan akademis: Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih: Disarankan untuk mengintegrasikan model PBL secara berkelanjutan. Guru hendaknya merancang studi kasus (*problem scenarios*) Fiqih yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan *scaffolding* bagi siswa yang belum terbiasa berdiskusi dan berpresentasi di depan umum. Bagi Pimpinan Sekolah / Madrasah: Diharapkan dapat mendukung penerapan inovasi pembelajaran berpusat pada siswa melalui penyediaan fasilitas bahan ajar yang memadai, serta menyelenggarakan pelatihan (*workshop*) pengembangan strategi pembelajaran aktif bagi para pendidik. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan sampel dan lokasi penelitian agar memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Peneliti berikutnya disarankan untuk melibatkan

variabel independen atau moderator lain (seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, minat belajar, atau gaya belajar), serta mempertimbangkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali dampak kualitatif PBL secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Alfansuri, R. M., Handayani, S., & Rahma, I. H. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 02 Karangpandan tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12280–12289. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14260>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anguera, M. T., Blanco-Villaseñor, Á., Losada, J. L., & Portell, M. (2021). Guidelines for designing and conducting observational studies. *Anuario de Psicología*, 51(2), 65–73. <https://doi.org/10.1344/anpsic2021.51.7>
- Arlina, Pasaribu, F. B., Sakinah, & Farhan, A. N. (2024). Implementasi strategi Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di Pesantren Usman Syarif. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.180>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom* (ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1). George Washington University.
- Brookhart, S. M. (2022). *Classroom assessment and grading that work*. ASCD. <https://www.ascd.org/books/classroom-assessment-and-grading-that-work>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book270550>
- Dartini, N. P., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis filsafat pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia: Sebuah studi literatur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.87175>
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087–1112. <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6>
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2023). Deep learning and problem-based learning: A systematic review. *Advances in Health Sciences Education*. <https://doi.org/10.1007/s10459-023-10145-2>

- Etikan, I., & Bala, K. (2021). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 10(3), 149–152. <https://medcraveonline.com/BBIJ/sampling-and-sampling-methods.html>
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/discovering-statistics-using-ibm-spss-statistics/book262399>
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Gagne, R. M. (2018). *The conditions of learning*. Holt, Rinehart & Winston.
- George, D., & Mallery, P. (2021). *IBM SPSS statistics 27 step by step: A simple guide and reference*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003169529>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Hikmawati, F. A., Jatmika, S., & Habibi. (2024). Peningkatan prestasi belajar matematika melalui model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19856>
- Hmelo-Silver, C. E. (2013). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1007/s10648-013-9232-9>
- Krosnick, J. A. (2020). Questionnaire design. *Annual Review of Psychology*, 71, 323–345. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050904>
- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & van Gog, T. (2015). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction*, 38, 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2014.10.002>
- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., & van Gog, T. (2022). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101543>
- Maimufi, R., Haviz, M., Delfita, R., & Fajar, N. (2021). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model Problem Based Learning (PBL) pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 2(1). <https://doi.org/10.31958/je.v2i1.3144>
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

- Mujib, A. (2011). *Penerapan pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak tahun pelajaran 2010/2011* [Skripsi/Tesis tidak diterbitkan]. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nababan, R., & Manurung, A. D. (2025). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53532>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2021). *Research methodology: Tools and techniques*. Bridge Center. <https://euacademic.org/BookUpload/9.pdf>
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Pratama Nggeo, J., & Adi Saingo, Y. (2024). Signifikansi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kerja sama. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.612>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Romero, C., & Ventura, S. (2024). Educational data mining and learning analytics: An updated survey. *IEEE Transactions on Education*. <https://arxiv.org/abs/2402.07956>
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1603>
- Schunk, D. H. (2022). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Silberman, M. L. (2016). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Pearson.
- Sirait, E., Fatria, F., Siregar, N. H., Nasution, N., & Gaol, R. L. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning pada kelas V di SD Negeri 060925 Kec. Medan Amplas T.P 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48339–48345. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23305>
- Siregar, H. I. (2024). Integrasi agama dan sains pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Mursyid. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v12i2.7231>
- Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sung, H. Y., Hwang, G. J., & Liu, S. Y. (2021). A contextual problem-based learning approach to improving students' learning achievements. *Educational Technology & Society*, 24(3), 16–25. [suspicious link removed]
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Taherdoost, H. (2021). Data collection methods and tools for research. *International Journal of Academic Research in Management*, 10(1), 10–38. <https://hal.science/hal-03741855/document>
- Taherdoost, H. (2022). Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique. *International Journal of Academic Research in Management*, 11(1), 18–27. <https://hal.science/hal-03741855/document>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=S_rJDwAAQBAJ
- Uno, H. B. (2022). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2022). Problem-based learning: An overview of its process and impact. *Health Professions Education*. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2022.02.001>
- Zendrato, A. M. (2023). Meningkatkan hasil belajar melalui Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1308>